

## **IMPLEMENTASI ADAB MENUNTUT ILMU PERSPEKTIF SYEKH AL-ZARNUJI DALAM KITAB “TA’LIM MUTA’ALIM”**

**Andri Ardiansyah\*<sup>1</sup>, Nur Fajar Ihrom<sup>2</sup>,**  
*Universitas Ibn Khaldun, Indonesia, Universitas Ibn Khaldun, Indonesia*  
e-mail: \*[Andre.andriansyah2015@gmail.com](mailto:Andre.andriansyah2015@gmail.com), [Fajarihrom04@gmail.com](mailto:Fajarihrom04@gmail.com),

### **ABSTRAK**

*Belajar adalah acuan pendidikan yang benar-benar penting, maka karna itu seseorang bisa tercapai yang diinginkan nya. Sebab belajar ialah sebuah aktivitas yang dikerjakan secara nyata guna menciptakan suatu akhlak yang baik. Tujuan penelitian bagi umat islam atau bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar bisa beradab kepada ilmu dan ahli ilmu guna untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, dimana memperlihatkan pendapat-pendapat pengetahuan. Hasil penelitian ini diambil dari berbagai sumber-sumber pengetahuan yang mengenai “Adab Menuntut Ilmu”. Kemudian dapat disimpulkan dari hasil pembahasan adalah para penuntut ilmu mengerti tata cara menuntut ilmu agar tidak salah jalan dan menghasilkan hal yang bermanfaat bagi penuntut ilmu.*

**Kata Kunci :** *Adab, Menuntut Ilmu, dan Ta’lim Muta’alim*

### **Abstract :**

*Learning is an educational reference that is really important, because someone can achieve what he wants, because he learns. Learning is a conscious effort to change good behavior. The research objective is for Muslims or for Deep students learn so they can be civilized to knowledge and science experts in order to gain useful knowledge. This study uses library research, which expresses knowledge opinions. The results of this study were taken from various sources of knowledge regarding "Adab Demanding Knowledge". Then it can be concluded from the results of the discussion that the claimants of knowledge understand it procedures for seeking knowledge so that they do not go wrong and produce things that are beneficial to the claimants of knowledge.*

*Keywords: Adab, Seeking Knowledge, and Ta’lim Muta’alim*

## **PENDAHULUAN**

Makhluk yang diciptakan oleh manusia dengan sempurna dan mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Ada lima keunggulan yang di miliki oleh manusia. Pertama, yaitu manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Kedua, yaitu manusia telah diberi akal oleh Allah swt. Ketiga, yaitu manusia telah diberi nafsu. Keempat manusia telah diberi hati nurani. Terakhir kelima, yaitu manusia dibolehkan secara bebas untuk menentukan pilihannya yang sesuai dengan keinginannya.

Manusia akan mencapai titik kebahagiaan hidup, baik hidup di dunia maupun diakhirat,hal itu apabila manusia mempunyai ilmu pengetahuan.Oleh karena itu, Allah SWT mengajarkan kepada kaum manusia dari Nabi Adam A.s sampai keturunannya dengan ilmu untuk bisa melaksanakan pekerjaan dalam kehidupan,baik pekerjaan duniawi maupun akhirat. (Rodrigo Garcia

Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al. 2021)

Islam adalah agama yang tidak dapat hidup tanpa ilmu. Islam menyebar dalam masyarakat yang berilmu dan umat slam adalah umat yang berilmu, sebab segala sesuatu yang diajarkan dalam Islam didasarkan pada ilmu. Kitab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu yang mengandung banyak ajaran yang sangat penting dan bermanfaat bagi kita dan kita menyatakan salah jika kita berbicara tentang agama jika tidak berdasarkan ilmu. Dan makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan dikaruniai tubuh, jiwa dan akal. Allah SWT berfirman dalam kitab Al-Qur'an :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.(Manik 2020)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pendidikan itu berasal dari kata mendidik yang berarti menjaga serta melatih

pelajaran yang berkaitan dengan akhlak dan kognitif. Sedangkan pendidikan mempunyai arti tahapan berubahnya sikap dan tingkah laku manusia baik untuk individu atau kelompok guna menjadikan manusia agar hidup dewasa dengan melakukan pelatihan dan pengajaran cara mendidik.

Belajar adalah acuan pendidikan yang benar-benar penting, maka karna itu seseorang bisa tercapai yang diinginkannya. Belajar sebuah aktivitas yang dikerjakan secara nyata guna menciptakan suatu akhlak yang baik. Menurut Santrock belajar merupakan faktor yang memengaruhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada manusia. (Mahsun and Maulidina 2019)

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses reaktif terhadap semua situasi di sekitar orang tersebut. Belajar adalah sebuah proses fokus pada satu tujuan, pada proses melakukan yang berbeda pengalaman Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami belajar sesuatu. Ketika kita berbicara

tentang belajar, kita berbicara tentang bagaimana mengubah perilaku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman. (Suparyanto dan Rosad (2015 2020)

Adapun suatu hal pada problematika saat ini bahwa kaum muslim tidak menjadi unggul pengetahuannya dari pada orang-orang non muslim. Berdasarkan Ungkapan itu bahwa Islam bertujuan agar manusia harus giat belajar, karna belajar adalah proses mendapatkan kebahagiaan untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Demikian juga Rasulullah SAW mengungkapkan bahwa ilmu adalah alat untuk yang paling kuat bagi orang-orang muslim untuk melawan musuh-musuhnya. (Sri Handayani, Abdussalam, and Supriadi 2021)

Dari penelitian ini (Fabiana Meijon Fadul 2019) bahwa penulis memberitahu perintah mencari ilmu ialah wajib yang sesuai dengan hadis yang shahih. Penulis ingin menegaskan agar umat muslim memahami bahwa mencari ilmu itu

wajib karna sesuai dengan hadis yang shahih.

Jadi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk bisa paham bahwa menuntut ilmu itu wajib karna sesuai dengan hadis yang shahih. Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dan yang saya lakukan adalah seorang atau peserta didik mampu menerapkan adab menuntut ilmu yang sesuai dengan panduan kitab ta'lim Muta'alim

Tujuan Penelitian Implementasi adab menuntut ilmu perspektif Syekh Al-Zarnuji dalam kitab "Ta'lim Muta'alim". yaitu umat Islam atau bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar bisa beradab kepada ilmu dan ahli ilmu guna untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

## **I. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian pustaka, dimana memperlihatkan pendapat-pendapat

pengetahuan. Penelitian pustaka yaitu di dalamnya memakai dasar-dasar yang berhubungan pada penelitian ini. Pada penelitian ini juga informasi dan data-data nya yang dapat dari berbagai sumber pustaka.

### **Jenis dan Sumber**

Beberapa Sumber data pustaka pada penelitian ini bisa dibagi 2 sumber, yaitu :

#### **(1) Sumber Primer**

Sumber primer adalah di mana sumber atau datanya yang ditampilkan/diperlihatkan oleh satu subjek atau subjek lainnya yang ada pada saat itu terjadi, lalu dijadikan saksi.

- Sumber primer pada penelitian ini adalah kitab Ta'lim Muta'alim.

#### **(2) Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang diberitakan oleh peneliti yang melakukan observasi secara tidak langsung atau bantuan dalam fakta yang

dibuatnya atau bukan pembuat teori.

- Sumber sekunder pada penelitian ini, yaitu :
  1. Jurnal
  2. Skripsi

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Dokumentasi tersebut merupakan produk cetak dan dapat digunakan sebagai informasi penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Metode Analisa data yaitu perkara yang urgen untuk terciptanya penelitian yang real, sebab kajian ilmiah kepada informasi yang tergabung menghasilkan sesuatu maksud. Untuk mengkaji data pada penelitian pustaka ini, peneliti memakai metode analisa dan kualitatif dimana mengkaji informasi untuk menganalisis data dalam kajian pustaka ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data spekulatif.

Artinya metode mengkaji informasi dengan cara induktif dimana gaya berfikirnya berpangkal dari bukti-bukti dari kejadian yang faktual, lalu disimpulkan secara umum. Kedua, dilanjutkan dengan cara proses deduktif dimana berpangkal dari wawasan umum guna mengevaluasi peristiwa yang bersifat khusus. Pendapat lain untuk mengkaji informasi yang sudah ada peneliti juga memakai metode komparatif, yang dimana meneliti aspek-aspek dengan kedudukan atau peristiwa yang diselidiki dan menganalogikan dari satu aspek dengan aspek lainnya. (Putra 2017)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Persepsi pendidikan menurut Al-Zarnuji**

Al-Zarnuji mempunyai karya pendidikan yang bersejarahnya yang bernama kitab Ta'lim Muta'alim. Dimana kitab ini sudah terkenal dikalangan kaum muslim dan sekarang banyak yang memakai kitab ini untuk dijadikan panduan penelitian serta penulisan yang

berhubungan dengan soal pendidikan .Kitab ini juga sekarang bukan terkenal dikalangan kaum muslim, tetapi pada kalangan orang-orang barat terutama para ilmuwan nya.

Kemudian Adab menuntut ilmu dalam perspektis Syekh Al-Zarnuji diantara lainnya, yaitu :

#### 1. Wujud Belajar (Niat)

Berbicara tentang niat belajar, Syekh Al-Zarnuji mengungkapkan sesungguhnya niat yang baik dan kuat menuntut ilmu ialah untuk mencapai ridho allah SWT, guna mendapatkan kesejahteraan di duniawi dan diakhirat. Niat menuntut ilmu dibaguskan dengan berikhtiyar untuk melawan ketidaktahuan pada diri pribadi dan orang sekitar. Niat menuntut ilmu juga dibaguskan guna meningkatkan pengetahuan dan memperluas ajaran kaum muslim serta mensyukuri nikmat yang diberi Allah SWT.

Keterkaitan dengan perihal ini Syekh Al-Zarnuji berpesan kepada para penuntut ilmu supaya

tidak salah menentukan niat menuntut ilmunya, sehingga tidak salah paham bahwa menuntut ilmu itu untuk mendapatkan keridhioan allah SWT bukan mendapatkan kelezatan urusan duniawi. Jika soal niat menuntut ilmu sudah bagus dan benar, maka ia tidak akan merasa kurang terhadap urusan duniawi.

يجب أن يكون لديه نية عند دراسة  
العلوم. إذا كانت النية حقيقية في  
جميع الأحوال.

“Diwajibkan bagi penuntut ilmu agar menata tujuan menuntut ilmunya, karna itu (niat) sebagai hal pokok pada semua perkara”

#### 2. Menentukan Pendidik, Pelajaran, Kawan, dan Mempunyai keteguhan dalam menuntut ilmu

Sebaiknya, siswa mesti memilih ilmu yang lebih baik dan ilmu yang dibutuhkan saat ini dalam urusan agama, sehingga ilmu itu akan dibutuhkan di masa yang akan datang. Penuntut ilmu ia harus memprioritaskan pada ilmu tauhid dan mengenal allah dengan dalilnya,

karena keimanan secara taklid, meskipun sah menurut kita tetapi berdosa, karena tidak berusaha mengkaji dalilnya.

Adapun hal dalam memilih guru sebaiknya memilih orang yang pandai, orang yang menjaga harga dirinya, orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi masalah dan orang yang lebih tua dari kita. Adapun memilih kawan, yaitu pilihlah kawan yang rajin, teman yang menjaga dari persoalan yang haram, berwatak yang baik, dan saling memahami satu sama lain. Jauhkanlah teman yang malas, teman yang nganggur, teman yang banyak bicara suka ngobrol, perusak dan suka memfitnah orang lain. Ada suatu syair yang berisi : “janganlah kamu bershabat dengan orang pemalas dalam segala perilakunya. Banyak orang rusak karna ulah orang lain”. Demikian juga Syekh Al-Zanuji menganjurkan agar para penuntut ilmu untuk berunding dalam menghadapi segala hal.

3. Menghargai serta menghormati ilmu dan ahli ilmu

Ketahuilah bahwa pencari ilmu dapat memperoleh dan menggunakan ilmunya hanya dengan menghormati ilmu dan apa yang dipelajari serta dengan memuji dan menghormati para guru. Syaikh al-Zarnuji mengemukakan:

"Bahwa orang yang ingin berprestasi tidak akan berhasil kecuali jika dia dihargai, dan bahwa orang tidak akan jatuh karena kegagalan kecuali jika dia meninggalkan rasa hormat dan pujian." guru tidak banyak bicara di depan guru kecuali dengan izinnya, jangan menanyakan apapun yang menggangukannya, kamu harus meluangkan waktu dan jangan mengetuk pintu tapi bersabarlah sampai guru keluar.

Akhirnya, murid harus berusaha untuk mendapatkan kesenangan, menghindari amarahnya dan menaatinya kecuali dalam kemaksiatan kepada Allah SWT. Kemudian salah satu sikap menghargai ilmu adalah tidak menginjakkan kaki di dalam kitab, meletakkan kitab tafsir pada semua

kitab dan tidak meletakkan apapun di dalam kitab, karena kitab itu suci, begitu juga kita sebagai pelajar jika kita mau.

Adapun para pencari ilmu hendaknya menjauhi perilaku yang tercela, karena perilaku tercela itu sama seperti anjing. Rosululloh SAW bersabda:

“Malaikat tidak mau datang ke suatu ruangan yang ada gambarnya atau ada anjingnya,” padahal penyelidikannya melalui malaikat. Demikian pula seluruh umat Islam harus memahami dan mempelajari perilaku yang baik dan perilaku yang buruk seperti dermawan dan kikir, pengecut dan pemberani, sederhana dan boros dll.

4. Tekun, istiqomah dan mempunyai minat belajar yang kuat

Ketekunan sama dengan keseriusan. Siswa Tieto harus mengejar pengetahuan mereka dengan serius dan menyelesaikan studi mereka sebelumnya dalam jangka panjang. Para pencari ilmu jangan berlebihan dan berusaha melakukan sesuatu

terlalu keras, hingga menjadi lemah dan tidak mampu berbuat apa-apa. Mahasiswa informasi juga harus memiliki minat dan ambisi yang tinggi terhadap informasi. Karena manusia tertarik untuk terbang, seperti halnya burung yang terbang dengan sayapnya. Sebaiknya seorang penuntut ilmu menyampaikan kegiatannya dengan penuh keikhlasan dan istiqomah ketika belajar menuntut ilmu, mengingat tingginya prioritas yang dimiliki ilmu. Karena ilmu itu abadi dan kekayaan itu fana.

5. Tertib (Sesuai dengan jadwal)

Menurut guru kami syaikhul islam burhanudin biasanya membuat ketentuan, bahwa untuk mengawali belajar mengaji diatuhkan pada hari rabu. Rasulullah SAW bersabda “Perkara apa saja yang diawali pada hari rabu, bisa dipastikan dapat perfect”. Hari rabu ditetapkan untuk permulaan itu, karena hari rabu merupakan terjadinya cahaya dan hari sial bagi orang-orang kafir.

Adapun bagi peserta didik yang masih dini sebaiknya mengambil pelajaran yang dasar dan mengulangi sebanyak 2 kali, kemudian setiap hari ditambah dengan kalimat-kalimat baru sehingga banyak menguasai pengetahuan baru serta dapat mengulangi nya dua kali. Para penuntut ilmu juga sebaiknya mengawali pelajaran dengan sesuatu yang mudah dimengerti. Seperti mengawali pelajaran menggunakan kitab yang kecil atau ringkas, karena mudah dipahami dan dihapalkan, tidak membosankan dan banyak diperlukan.

Sebaiknya bagi penuntut ilmu menciptakan sesuatu catatan sendiri mengenai pelajaran yang telah dipahami dan diulangnya berkali-kali. Sebab tindakan ini dapat memberikan pertolongan dan sangat bermanfaat. Dan jangan menulis masalah yang belum dipahami secara berulang-ulang, karena itu menyebabkan tumpulnya hati, menghilangkan kecerdasan dan menyia-nyaiakan waktu saja.

Para penuntut ilmu harus selalu membicarakan hal-hal yang baik, bukan yang negatif, karena pembahasannya mengingatkan kita pada pelajaran masa lalu. Dan para penuntut ilmu, agar mereka terbiasa, suka membeli buku, karena dapat memudahkan mereka belajar dan membeli buku. Itu sebabnya Anda harus menyisihkan uang untuk membeli buku Anda sendiri. Syaikh al-Zarnuji berkeyakinan bahwa santri belajar bekerja sebelum belajar, sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan urusan orang lain.

#### 6. Berserah diri kepada Allah SWT

Seorang pelajar ilmu harus percaya diri dalam mengejar ilmu. Jangan bingung atau susah tentang kebahagiaan, dan jangan biarkan hatimu berpikir untuk melakukan hal-hal yang berisiko. Seorang imam abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah bin Hasan Az-Zubaid, sahabat Rasulullah SAW:

“Siapa orang mempelajari agama Allah, Allah memenuhi kebutuhannya dan menyediakan

baginya di tempat yang tidak ia duga.” Pencari ilmu harus siap menanggung kesulitan dan resiko belajar. Mengenai kebutuhan para pencari informasi untuk meredam gejolak dunia secara optimal. Itu sebabnya banyak orang ingin belajar di luar negeri.

#### 7. Cerdas Memanfaatkan Waktu untuk Belajar

Waktu belajar dimulai dari buaian sampai waktu ingin masuk liang lahat. Dan adapun waktu yang bagus untuk menuntut ilmu adalah mulai masuk waktu muda. Menuntut ilmunya dilakukan saat tiba waktu ashar dan waktu dimana antara magrib dan isya, namun lebih bagus menggunakan waktunya untuk belajar. Apabila merasa jenuh terhaap satu ilmu, maka belajarlah ilmu-ilmu yang yang lain.

#### 8. Peduli Dan Perhatian

Orang yang berilmu mesti mempunyai rasa peduli dan perhatian, mau memberikan saran dan jangan mempunyai sifat iri. Para penuntut ilmu mesti sering

memaksimalkan untuk mewarnai diri dengan pribadi yang berakhlak mulia. Maka dari itu seseorang yang benci akan luluh sendiri. Maka jangan juga mempunyai prasangka yang buruk, karena itu membuat waktu kita tersia-sia dan membuat orang lain tau kekurangan diri kita.

#### 9. Mengambil Manfaat

Para penuntut ilmu mesti mengolah setiap waktu yang luang untuk belajar, sampai tercapinya tujuan menuntut ilmu. Adapun seperti menyiapkan alat-alat tulis pada setiap waktu agar bisa menulis hal-hal yang penting. Syekh Al-Zarnuji berpesan bahwasanya waktu sebentar dan ilmu pengetahuan itu banyak. Maka dari itu para penuntut ilmu agar tidak membuang-buang waktunya, dan mesti mengelola setiap waktunya, seperti waktu malam dan waktu yang sepi. Adapun para penuntut ilmu harus menerima resiko apa yang dihadapinya.

#### 10. berhati-hati pada waktu belajar

Pada waktu belajar mesti berhati-hati bagi para penuntut ilmu, karena akan

lebih bermanfaat ilmunya, lebih bermanfaat ilmunya dan belajarnya diperlancar atau dipermudah. Adapun berhati-hati termasuk sifat apik yaitu menjaga dirinya dari sesuatu pekerjaan yang tidak bermanfaat, seperti: banyak tidur, banyak makan, banyak berbicara. Para penuntut ilmu mesti sering melakukan solat secara khusyuk, karena bisa menolong dan membantu dalam menuntut ilmu agar berhasil mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pada situasi seperti ini Syekh Al-Zarnuji berpesan bahwa para penuntut ilmu harus menyiapkan alat-alat tulis pada setiap waktu agar bisa menulis hal-hal yang penting. Ada satu perkataan bahwa siapa orang yang tidak mempunyai alat-alat tulis, maka sama tidak mempunyai hikmah dihatinya.

#### 11. Sebab-sebab hafal dan lupa

Tips menjaga hafalan yaitu mulai serius berdzikir, istiqomah, tidak makan berlebihan, sholat malam, selalu membaca Al Quran dan membaca sholawat serta sholat

untuk memulai kegiatan belajar dan pekerjaan lainnya. Sebaliknya, alasan lupa mengingat adalah maksiat, melakukan banyak dosa, gelisah dalam hidup karena memikirkan hal-hal duniawi. Adapun para penerima ilmu harus memiliki sifat tawadhu seperti yang dikemukakan oleh Syekh al-Zarnuji, yaitu:

ان التواضع من خصال المتقى –

وبه التقى الى المعالى يرتقى

ومن العجائب عجب من هو جاهل

– فى حاله اهو السعيد ام الشقى

Tawadhu merupakan sikap yang dimiliki oleh orang yang taat dan kemudian mencapai derajat yang tinggi. Terkadang membingungkan seseorang yang tidak tahu apakah dia orang baik atau jahat.

#### 12. Persoalan Rezeki dan Umur

Para penuntut ilmu harus memahami perkara-perkara yang dapat menambah rezeki, umur dan lebih sehat, sampai dapat menampilkan semua kemampuan guna mencapai apa ia impikan. Seperti bangun pagi

dimana bangun pagi itu membuat diri kita menjadi sehat dan mendapatkan kenikmatan. Adapun yang menambah rezeki yaitu bersedekah, solat dengan khusyu' sempurna rukun. Adapun sebab-sebab umur kita panjang, yaitu: berbuat kebajikan tidak menyakiti dan menjelekan orang lain dan bersilahturahmi. Dan ingatlah bagi penuntut ilmu jangan boros, jangan bermalas-malasan dan menyepelkan sesuatu. Karena hal itu dapat menyebabkan kefakiran. Syekh Al-Zarnuji berpesan untuk para penuntut ilmu agar mempelajari ilmu kesehatan agar bisa menjaga kesehatan pada dirinya. (Sari 2018)

## **II. KESIMPULAN**

Bedasarkan penelitian analisis dan pengkajian data tentang "Implementasi Adab Menuntut Ilmu Perspektif Syekh Zarnuji Dalam Kitab "Ta'lim Muta'alim" dapat disimpulkan :

Bahwa kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syekh Al-Zarnuji mengartikan lebih membahas tentang

adab-adab penuntut ilmu yang melakukan belajardan mengajar dengan secara detail. Adapun kitab ini juga membahas tentang kiat-kiat mendapatkan ilmu yang bermanfaat seperti menjaga hafalan, menjaga perilaku yang menyebabkan kefakiran pada seseorang dan langkah-langkah mencari ilmu yang baik dari mulai membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar. Demikian maksud dari penelitian ini agar para penuntut ilmu mengerti tata cara menuntut ilmu agar tidak salah jalan dan menghasilkan hal yang bermanfaat bagi penuntut ilmu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fabiana Meijon Fadul. 2019. 1 (April): 133–44.

Mahsun, Moch, and Danish Wulydavie Maulidina. 2019. “Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba’ Lil-Abna’ Karya Syekh Muhammad Syakir.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 164. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i2.438>.

Manik, Wagiman. 2020. “Kewajiban Menuntut Ilmu.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2): 17. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.63>.

Putra, Ary Antony. 2017. “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1 (1): 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo de Nardi Junior, Guida Palmeira, Franklin Riet-Correa, Valéria Moojen, Paulo Michel Roehe, Rudi Weiblen, Jael S. Batista, et al. 2021.

Sari, Cut Purnama. 2018. “Struktur Tematik Berita Penyalahgunaan Narkoba Harian Media Indonesia (Analisis Wacana Kritis Teun a. Van Dijk).” *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12 (1): 99–112. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>.

Sri Handayani, Nuri, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi. 2021. “Akhlak Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6 (2): 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).